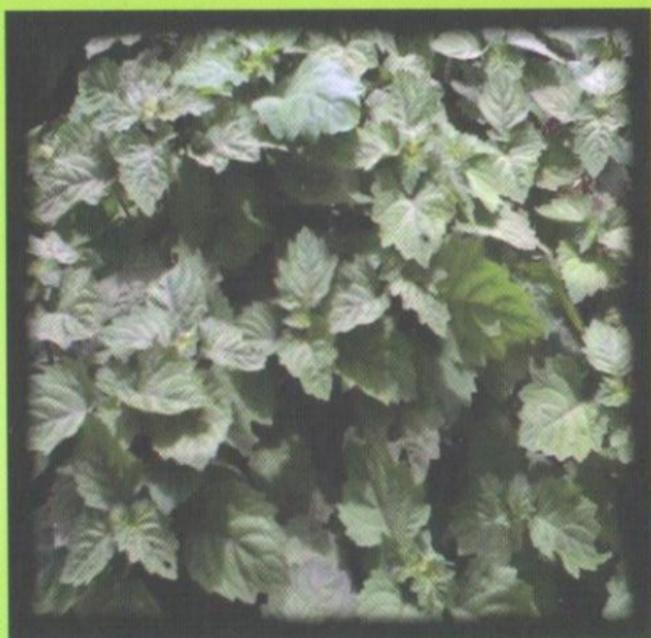


BUDIDAYA TANAMAN NILAM

(Pogostemon cablin Benth)



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
2012**

PENDAHULUAN

Tanaman Nilam (*Pogostemon cablin* Benth) salah satu komoditas binaan Direktorat Jenderal Perkebunan yang merupakan penghasil minyak atsiri yang dinamakan minyak nilam. Minyak nilam mempunyai prospek pasar yang cukup besar karena banyak digunakan dalam bidang industri terutama industri kosmetika dan obat-obatan. Tumbuhan nilam berupa semak yang bisa mencapai satu meter. Tumbuhan ini menyukai suasana teduh, lembab dan mudah layu jika terkena sinar matahari langsung dan kekurangan air. Bunganya menyebarkan bau wangi. Klasifikasi tanaman adalah :

Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Sub Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Bangsa	: <i>Solanames</i>
Famili	: <i>Labiatae</i>
Marga	: <i>Pogostemon</i>
Jenis	: <i>Pogostemon cablin</i> Benth

Areal perkebunan nilam tersebar di beberapa wilayah terutama di Jawa Timur, Aceh, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi dan Sulawesi Tengah. Luas areal perkebunan nilam di Indonesia pada tahun 2011 mencapai 24.718 Ha dengan total produksi 3.872 ton.

TEKNIS BUDIDAYA

1. Lahan dan Agroklimat

Tanaman nilam dapat diusahakan pada tanah subur, gembur, banyak mengandung bahan organik. Jenis tanah yang cocok untuk tanaman ini adalah regosol, latosol dan aluvial yang bertekstur lempung berpasir atau lempung berdebu.

Kemasaman tanah (pH) berkisar antara 6 - 7. Iklim yang cocok untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman nilam meliputi curah hujan 2.300 - 3.000 mm/tahun. Suhu udara 18 - 27° C dan kelembaban udara 60 - 70%. Tanaman ini menyukai daerah dengan ketinggian 100 - 4.00 m dpl.

2. Pembibitan

a. Syarat-syarat bibit.

- Tanaman induk harus sehat, bebas dari hama penyakit, berumur 6 - 12 bulan, dipilih cabang-cabang muda, sudah berkayu dan beruas pendek.
- Potongan satu stek bibit 20 - 30 cm dan mempunyai 3 - 4 mata tunas.
- Setelah dipotong harus segera disemai karena tanaman nilam cepat layu dan mengering.

b. Tempat pesemaian.

- Pesemaian di bedengan
 - Ukuran bedengan, lebar 80 - 120 cm, beratap alang-alang.
 - Tanah diolah dan dicampur pasir 2 : 1, dilakukan 3 minggu sebelum stek bibit di siapkan.
 - Penanaman dilakukan sore hari, jarak tanam 10 x 10 cm.
 - Dilakukan penyiangan dan penyiraman secara rutin.
- Pesemaian di kantong plastik
 - Polibag ukuran 1 kg, dilubangi dan diberi campuran tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 2 : 1 sebanyak 3/4 volume kantong plastik.
 - Stek bibit ditancapkan kedalam polibag dengan kemiringan 45°.
 - Dilakukan penyiangan dan penyiraman secara rutin.
 - Umur 4 minggu bibit sudah siap dipindahkan ke kebun.

3. Penanaman

a. Persiapan Lahan

- Pengolahan tanah dimulai 1 - 2 bulan sebelum tanam, pencangkulan tanah sedalam ± 30 cm, dibuat bedengan setinggi 20 - 30 cm, lebar 1 - 1,5 m, jarak antara bedengan 40 - 50 cm dan biarkan selama 2 minggu.
- Tanah dicangkul kembali dan diberi pupuk organik (pupuk kandang) sebanyak 10 - 20 ton/ha dan dibiarkan selama 2 minggu.
- Kemudian di buat lubang tanam ukuran 15 x 15 x 15 cm. Jarak antara lubang tanam bervariasi antara 40 x 40 cm, 40 x 50 cm, dan 50 x 50 cm.

b. Cara Tanam

- Penanaman dilakukan pada awal musim hujan.
- Masukkan stek bibit kedalam lubang tanam ± 2 buku, ditutup dengan tanah dan dipadatkan.

4. Pemeliharaan Tanaman.

a. Penyulaman

Penyulaman dilakukan untuk mengetahui jumlah tanaman yang sebenarnya sehingga dapat mengestimasi produk yang dihasilkan.

b. Penyiraman

Penyiraman dapat dilakukan dengan menyiramkan air kedalam selokan antar bedengan atau langsung menyiram bedengan. Pemberian air harus disesuaikan dengan umur tanaman.

c. Penyiangan

Tujuan penyiangan untuk menyingkirkan gulma yang tumbuh liar disekitar tanaman nilam. Waktu penyiangan sebelum pemupukan, menjelang umur 1 bulan, 3 bulan dan 5 bulan.

d. Pemupukan

Total Pemberian Pupuk Umur Satu Tahun

No	Jenis Pupuk	Pupuk Dasar	Pupuk Susulan			Total
			2 bln	3 bln	5 bln	
1	Kandang	10 - 12 ton	-	-	-	10 - 12 ton
2	Urea	-	50 - 75 kg	25 - 50 kg	25	100 - 150
3	ZA	-	50 - 75 kg	25 - 50 kg	25	100 - 150
4	TSP	-	50 - 75 kg	-	-	50 - 75
5	KCL	-	25 - 50 kg	12,5 - 25 kg	12,5	50 - 75
6	Pupuk Daun	-	0,5 - 1 kg	0,5 - 1 kg	-	1 - 2

e. Pembumbunan

Tujuan pembumbunan adalah untuk memperkokoh tegaknya tanaman dengan jarak ± 20 cm sehingga terbentuk guludan dan saluran drainase yang berfungsi untuk menyalurkan kelebihan air.

PENGENDALIAN ORGANISME PENGANGGU TANAMAN (OPT)

Hama yang banyak menyerang tanaman nilam adalah belalang, ulat daun, kutu daun dan tungau. Hama tersebut biasanya menyerang daun sehingga tanaman nilam menjadi gundul dan daun menggulung sehingga mempengaruhi pertumbuhan tanaman dan menyebabkan produksi menurun.

Pengendaliannya dapat dilakukan dengan :

- Melakukan pemupukan berimbang dan sanitasi yang baik.
- Melakukan pemberantasan dengan cara mekanik.
- Melestarikan dan meningkatkan peranan musuh alami.
- Dapat juga dilakukan dengan menggunakan pestisida.

Penyakit yang biasa ditemukan pada tanaman nilam adalah penyakit layu bakteri yang disebabkan oleh

Ralstonia solanacearum. Pencegahannya yaitu dengan sanitasi kebun, rotasi tanaman dengan palawija, tidak menanam dilahan bekas inang penyakit layu dan tidak mengambil stek dari tanaman yang tertular penyakit.

Penyakit lainnya adalah penyakit budok yang disebabkan oleh jamur *Synchytrium* sp., penyakit ini menyerang batang dan daun. Pengendaliannya sama dengan pengendalian penyakit layu bakteri atau dapat juga dengan menggunakan fungisida.

PANEN DAN PASCA PANEN

1. Panen

Panen Nilam :

- Tanaman nilam dapat dipanen pada umur 5 - 6 bulan dan panen berikutnya setiap 3 - 4 bulan sampai tanaman tidak produktif lagi.
- Panen dilakukan pada pagi hari atau sore hari.
- Cara panen adalah dengan memangkas tanaman pada ketinggian 30 cm dari permukaan tanah dengan meninggalkan 2 - 3 cabang untuk merangsang tumbuhnya tunas-tunas baru.

2. Pasca Panen.

- Setelah panen hasil pangkasan dikeringkan dan dianginkan selama 3 - 5 hari sampai kadar air mencapai 15 %. Daun yang telah kering langsung disuling.

